

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Menggunakan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada UMKM Kuliner di Kecamatan Depok)

Suharni¹ *Poly Endrayanto Eko Christmawan² Andre Kussuma Adiputra³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Respati Yogyakarta

*Corresponding Email: polychristmawan@respati.ac.id

Abstract

This study intends to examine the effect of owner's education, business scale, company age, business turnover on the use of culinary MSMEs accounting information in Depok District. The type of research used is a quantitative method with primary data derived from questionnaires. The population in this study were all culinary MSMEs owners in Depok District, who were registered with the Cooperative Service, MSMEs in Sleman Regency, namely 2,065 MSMEs. The sampling technique uses the 10% Slovin formula, totaling 95 culinary MSMEs owners in Depok District, who are registered with the Cooperative Service, MSMEs in Sleman Regency. Then to determine the effect of each variable tested using multiple linear regression on the SPSS 23. The results obtained after conducting the test are partially the owner's education, company age, business turnover have a positive and significant influence on the use of culinary MSMEs accounting information in Depok District, business scale does not significantly influence the use of accounting information. Then simultaneously owner education, business scale, company age, business turnover on the use of accounting information for culinary MSMEs in Depok District.

Keywords: Culinary Micro small and Medium Enterprises, Accounting Information, Owner's Education, Company Age, Business Turnover, Business Scale

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, omzet usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data primer yang berasal dari kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM kuliner di Kecamatan Depok yang terdaftar di Dinas Koperasi, UMKM Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 2.065 UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin 10% yang berjumlah 95 pemilik UMKM kuliner di Kecamatan Depok, yang terdaftar di Dinas Koperasi, UMKM di Kabupaten Sleman. Pengaruh masing-masing variabel diuji dengan menggunakan

regresi linier berganda pada program SPSS 23. Hasil yang diperoleh adalah secara parsial pendidikan pemilik, umur perusahaan, omzet usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok dan skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal yang sama secara simultan terjadi pada pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, omzet usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok.

Kata Kunci: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Informasi Akuntansi, Pendidikan Pemilik, Umur Perusahaan, Omzet Usaha, Skala Usaha

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi di Indonesia tahun 1997 telah mengakibatkan jatuhnya perekonomian nasional. Pada pertengahan tahun 2020, keterpurukan ekonomi kembali terjadi di Indonesia yang diakibatkan adanya pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Akibat hal tersebut, jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan semakin meningkat (Kasnelly, 2020). Pandemi Covid-19 berdampak buruk pada berbagai sektor ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat bertahan bahkan dapat menjadi pemulih perekonomian (Arifqi & Junaedi, 2021). Harini et al., (2019) menyatakan bahwa sektor UMKM telah mampu menunjukkan kinerja yang lebih kuat dalam menghadapi masa krisis dan UMKM juga terbukti mampu menampung 99,45% dari total tenaga kerja atau 73,24 juta tenaga kerja. Menurut Salamah et al., (2017) UMKM merupakan potensi yang sangat strategis bagi perekonomian nasional. Hal ini disebabkan oleh menyebarnya UMKM hingga ke pelosok pedesaan serta jumlahnya yang begitu banyak.

UMKM memainkan suatu peran yang sangat vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Setiawan (2019) bahwa dengan mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak jumlahnya baik di pedesaan maupun di perkotaan, maka permasalahan ekonomi bangsa yang berupa jumlah pengangguran dapat berkurang. Menurut Budiarto et al., (2018) bahwa UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yang dapat mengurangi pengangguran dan akan

berkaitan dengan pengurangan jumlah kemiskinan serta pemerataan pendapatan.

UMKM dapat menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi nasional, meskipun rata-rata produktivitasnya relatif masih rendah. Struktur UMKM yang khas, maka pembangunan UMKM melalui sentra/klaster dianggap menjadi salah satu langkah strategis. Hal tersebut dapat dilakukan melalui proses pengembangan sentra UMKM, disertai dengan memberikan bantuan, baik dalam bentuk finansial maupun non finansial. Menurut Adhitama et al., (2021) mengingat peran UMKM yang begitu besar dalam perekonomian nasional, maka upaya peningkatan kinerja UMKM mutlak untuk dilakukan supaya terjaga stabilitas perekonomian nasional.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp 8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia (Pratama et al., 2021). Jumlah unit UMKM di Kabupaten Sleman pada tahun 2020 jumlahnya 80 ribu unit usaha, dari jumlah itu 56 persen di antaranya atau sekitar 45 ribu unit usaha bergerak di bidang pangan atau usaha kuliner (slemankab.go.id). Di Kabupaten Sleman, melalui UMKM yang dikembangkan secara maksimal dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran di Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman

strategis dimana berada di jalur perbatasan Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi DIY, maka memudahkan arus mobilitas, distribusi, dan jaringan pemasaran bagi pelaku usaha UMKM (Suherningtyas, 2019).

Pemerintah daerah yaitu Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sleman memberikan terobosan dalam peningkatan pendapatan negara melalui pembangunan perekonomian daerah. Dengan adanya perekonomian daerah diharapkan mampu menopang perekonomian negara melalui usaha-usaha UMKM masyarakat daerahnya untuk dibina secara baik (Cahyaningrum & Prayekti, 2022). Kondisi UMKM di Kabupaten Sleman sulit berkembang. Kondisi ini diperkirakan disebabkan masih rendahnya penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM (Budiartha et al., 2018).

Keberhasilan UMKM tidak terlepas dari kerja keras pemilik dalam mengelola usahanya serta kebijakan-kebijakan manajemen yang diterapkan pemilik usaha. Selain itu, keberhasilan perusahaan tidak terlepas dari peran informasi akuntansi dalam mendukung aktivitas perusahaan. Pemerintah telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi pada UMKM. Informasi akuntansi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan saat ini yang diperlukan untuk memahami situasi keuangan perusahaan yang akurat dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis (Lestari & Amri, 2020).

Sebagian besar UMKM belum menggunakan informasi akuntansi, hal ini disebabkan penguasaan dan penerapan sistem akuntansi yang masih lemah. Pelaku UMKM kesulitan dalam menerapkan akuntansi dalam usaha dan rendahnya kesadaran akan pentingnya akuntansi. Salah satu kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya mereka tidak menguasai dan tidak mempraktekkan sistem keuangan yang memadai (Novianti et al., 2018). Informasi akuntansi yang baik akan membuat perusahaan memiliki keunggulan kompetitif untuk bersaing di dunia usaha. Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk

pengambilan keputusan (Sularsih, 2018). Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi (Widiastoeti & Sari, 2020).

Peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi UMKM, karena dengan adanya informasi akuntansi, manajer bisa mengetahui arah perkembangan dari UMKM itu sendiri. Adapun beberapa variabel yang digunakan antara lain pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, dan omzet perusahaan. Pendidikan pemilik memiliki peran penting dalam penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, karena kemampuan dan keahlian pemilik mempengaruhi pelaksanaan teknis akuntansi dalam usaha tersebut. Tingkat pendidikan yang rendah diduga dianggap sebagai salah satu penyebab kelemahan dalam kapasitas pemilik UMKM dan penggunaan informasi akuntansi (Asih, 2018).

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan selama suatu periode tertentu (Dewi & Restika, 2018). Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan beroperasi. Semakin lama perusahaan beroperasi, maka kebutuhan informasi semakin kompleks (Mubarokah & Srimindarti, 2022). Umur perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi. Perusahaan yang memiliki usia kurang dari 10 tahun akan lebih banyak menyediakan informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran, dan informasi tambahan yang digunakan untuk pengambilan suatu keputusan. Hasil penelitian Setiawan (2019) menunjukkan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, omzet usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil

penelitian ini juga menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Banyaknya UMKM yang ada di Kabupaten Sleman, perlu adanya evaluasi atau studi literatur demi kemajuan UMKM yang ada. Berdasarkan latar belakang di atas, penting untuk dilakukan penelitian berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Menggunakan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada UMKM Kuliner di Kecamatan Depok)".

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1. Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi adalah informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan (Priandani et al., 2020). Penggunaan informasi akuntansi untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan (Candra et al., 2020). Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dalam bentuk bentuk yang sesuai. Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan (Hasibuan, 2020).

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan (Putra, 2021). Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan.

Sistem informasi juga berperan dalam bidang akuntansi. *Statement of Financial Accounting Concept No. 2, Financial Accounting Standard Board* mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi. Standar akuntansi keuangan tersebut juga menyebutkan bahwa tujuan utama akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi pengambil keputusan (Amalia, 2022). Sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi para akuntan manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji sehingga akan membantu pengambilan keputusan. *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* baru-baru ini telah membuat sertifikasi baru yaitu *Certified Information Technology Professional (CITP)*. CITP mendokumentasikan keahlian sistem para akuntan yaitu akuntan yang memiliki pengetahuan luas di bidang teknologi dan yang memahami bagaimana teknologi informasi dapat digunakan dalam berbagai organisasi. Hal ini mencerminkan pengakuan AICPA atas pentingnya teknologi atau sistem informasi dan hubungannya dengan akuntansi (Ernawati, 2016). Indikator penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian ini yaitu (1) Penggunaan Informasi Operasi, (2) Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen, (3) Penggunaan Informasi Keuangan (Hidayat, 2020).

2. Pendidikan Pemilik

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Menurut (Mukodi, 2018) pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Menurut (Afriyadi, 2020) pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Nasution (2018) peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan, yaitu terdiri dari: (1) Pendidikan Dasar, (2) Pendidikan Menengah, (3) Pendidikan Tinggi. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam variabel tingkat pendidikan disesuaikan dengan keadaan objek penelitian adalah tingkat pendidikan terakhir pelaku usaha. Tingkat pendidikan terakhir seorang pelaku usaha mempengaruhi pengetahuan, pengalaman, wawasan serta keterampilan yang dimiliki oleh wirausahawan untuk dapat mengembangkan usahanya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rata-rata pendidikan dari pemilik UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. Tingkat pendidikan tersebut dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga sarjana (S1).

3. Skala Usaha

Skala usaha merupakan pengukuran kriteria perusahaan berdasarkan jumlah pekerja per hari baik pekerja tetap maupun tidak tetap dan jumlah pendapatan pada perusahaan yang akan mempengaruhi kemampuan dalam operasional yang dijalankan (Sunaryo et al., 2021). Menurut (Nirwana & Purnama, 2019) skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi. Menurut Fithorah & Pranaditya (2019) skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan perusahaan.

Menurut Darmawati & Nilawati (2018) skala usaha juga bisa diukur dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka UMKM perlu mempertimbangkan jumlah karyawan agar jumlah produksi dalam usaha meningkat dan pendapatan ikut meningkat. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa skala usaha adalah sebuah kemampuan menunjukkan sebuah UMKM dalam mengelola usahanya dengan jumlah karyawan yang dipekerjakan dan

seberapa besar pendapatan yang diperoleh UMKM dalam satu periode akuntansi.

4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah usia atau lamanya perusahaan tersebut beroperasi (Ramadhany & Syofyan, 2021). Umur perusahaan atau lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu UMKM berdiri dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini (Fadilah, 2019). Dengan asumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan, maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan ke arah yang positif atau negatif. Perkembangan dari usaha tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha. Biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Usaha yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan lebih dapat bersaing dengan usaha/pelaku UMKM lainnya.

Jika sebuah perusahaan semakin lama beroperasi, maka kebutuhan informasi semakin kompleks, dan akan mendorong penggunaan informasi akuntansi yang sesuai standar (Helmiyati et al., 2020). Variabel umur perusahaan ini diukur didasarkan pada lamanya perusahaan berdiri (dalam tahun) sejak awal pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan adalah usia atau lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

5. Omzet Usaha

Omzet adalah jumlah uang penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual (Anasrullhoh, 2022). Omzet penjualan adalah seluruh jumlah penjualan suatu produk barang atau jasa yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu, dan dihitung berdasarkan jumlah uang yang diterima secara terus menerus dalam satu proses akuntansi (Fitriana & Prawestri, 2021).

Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi (Nirwana & Purnama, 2019). Berdasarkan pengertian di atas, dengan semakin besarnya penggunaan informasi akuntansi, maka penerapan informasi akuntansi sangat dibutuhkan di perusahaan.

6. Hipotesis

a. Pengaruh pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok

Kemampuan serta keahlian pemilik sangat mempengaruhi penerapan informasi akuntansi, dan kemampuan serta keahlian dari pemilik perusahaan ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Semakin tinggi wawasan yang dipunyai pemilik didapatkan dari pendidikan yang telah ditempuh, dan semakin tinggi pendidikan pemilik, maka mendorong pemilik untuk memikirkan kelangsungan usahanya. Hasil penelitian Novianti, et al. (2018) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Hasil penelitian Nirwana & Purnama (2019) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh pemilik akan menyebabkan peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

H₁: pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok.

b. Pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok

Skala usaha Menurut Kushnir (2010) dalam Murti (2014) skala usaha didasarkan

pada jumlah pekerja yang bekerja di perusahaan. Menurut Sitoresmi (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang telah maju membutuhkan jumlah tenaga kerja yang lebih besar lagi, seiring dengan bertambahnya aktivitas perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan meningkat, sehingga tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi juga semakin besar. Penelitian Finsishia & Suzan (2019) menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian Nirwana & Purnama (2019) menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks kebutuhan perusahaan akan informasi yang dibutuhkan.

H₂: skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok.

c. Pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok

Umur perusahaan mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakan-tindakan. Pemilik perusahaan yang telah lama mengoperasikan usahanya telah banyak belajar dari pengalaman mereka daripada yang dilakukan oleh pemilik perusahaan yang baru mengoperasikan usahanya. Penelitian Imtihanah, et al., (2022) menunjukkan bahwa umur usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian Ramadhani, et al., (2018) menunjukkan bahwa umur usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap informasi akuntansi. Artinya, semakin lama umur usaha menyebabkan peningkatan penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah.

H₃: umur perusahaan berpengaruh

terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok.

d. Pengaruh omzet usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok

Omzet adalah jumlah uang penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Dengan semakin besarnya penggunaan informasi akuntansi maka penerapan informasi akuntansi sangat dibutuhkan di perusahaan. Penelitian Setiawan (2019) menunjukkan bahwa omzet usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap informasi akuntansi. Penelitian Bernadus (2020) menunjukkan bahwa hasilnya adalah omzet usaha berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan sistem informasi akuntansi. Temuan ini mendukung teori kontingensi dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Semakin besar omzet usaha berdampak pada peningkatan kompleksitas pengelolaan transaksi bisnis. Kondisi ini mendorong munculnya kebutuhan pemilik usaha pempek untuk menerapkan sistem informasi akuntansi. Dengan demikian semakin tinggi omzet usaha yang didapatkan perusahaan, akan menyebabkan peningkatan penerapan informasi akuntansi dalam perusahaan.

H₄: omzet usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM kuliner di Kecamatan Depok, yang terdaftar di Dinas Koperasi, UMKM di Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 2.065 UMKM. Teknik

sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling* (acak) dengan menggunakan rumus Slovin 5% sebanyak 95 pemilik UMKM. Definisi operasional variabel disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Penggunaan Informasi Akuntansi	1. Penggunaan Informasi Operasi	Likert
		2. Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen	
		3. Penggunaan Informasi Keuangan	
2	Pendidikan Pemilik	SD (6 tahun) = 1, SMP (9 tahun) = 2, SMA (12 tahun) = 3, DII (15 tahun) = 4, SI (16 tahun) = 5	Ordinal
		<5 orang = 1, 6-10 orang = 2, 11-15 orang = 3, 16-20 orang = 4, >20 orang = 5	
3	Skala Usaha	<5 tahun = 1, 6-10 tahun = 2, 11-15 tahun = 3, 16-20 tahun = 4, >20 tahun = 5	Ordinal
		< Rp. 300.000.000 = 1, Rp. 300.000.000 – Rp. 1.000.000.000 = 2, Rp. 1.000.000.000 – Rp. 10.000.000.000 = 3, Rp. 10.000.000.000 – Rp. 50.000.000.000 = 4, > Rp. 50.000.000.000 = 5	
4	Umur Perusahaan	<5 tahun = 1, 6-10 tahun = 2, 11-15 tahun = 3, 16-20 tahun = 4, >20 tahun = 5	Ordinal
		< Rp. 300.000.000 = 1, Rp. 300.000.000 – Rp. 1.000.000.000 = 2, Rp. 1.000.000.000 – Rp. 10.000.000.000 = 3, Rp. 10.000.000.000 – Rp. 50.000.000.000 = 4, > Rp. 50.000.000.000 = 5	
5	Omzet Usaha	1.000.000.000 – Rp. 10.000.000.000 = 3, Rp. 10.000.000.000 – Rp. 50.000.000.000 = 4, > Rp. 50.000.000.000 = 5	Ordinal
		1.000.000.000 – Rp. 10.000.000.000 = 3, Rp. 10.000.000.000 – Rp. 50.000.000.000 = 4, > Rp. 50.000.000.000 = 5	

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi (uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji F simultan, uji t (parsial), dan Koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian. Statistik

deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviasi. Hasil perhitungan statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Standard Deviation
Pendidikan Pemilik (X ₁)	9	1,0	5,0	30,00	3,33	0,66
Skala Usaha (X ₂)	9	2,0	5,0	30,00	3,33	0,95
Umur Perusahaan (X ₃)	9	1,0	5,0	30,00	3,33	0,87
Omzet Usaha (X ₄)	9	1,0	5,0	28,00	3,11	0,44
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	9	20,00	40,00	290,00	32,22	4,85

Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan melihat nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual apabila nilainya berada di atas 0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^a	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,37211383
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,078
	Negative	-0,072
Kolmogorov-Smirnov Z		0,756
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,617

Berdasarkan analisis pada Tabel 3, didapat hasil uji normalitas dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu 0,617 > 0,05, yang berarti data berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor (VIF)*, jika nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* > 0,10, maka dapat dikatakan tidak ada gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dalam Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF	Keterangan
Pendidikan Pemilik (X ₁)	0,497	2,014		Tidak terjadi multikolinieritas
Skala Usaha (X ₂)	0,944	1,059		Tidak terjadi multikolinieritas
Umur Perusahaan (X ₃)	0,458	2,182		Tidak terjadi multikolinieritas
Omzet Usaha (X ₄)	0,379	2,638		Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 4 di atas, variabel Pendidikan Pemilik (X_1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,497 lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF 2,014 lebih kecil dari 10, Variabel Skala Usaha (X_2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,944 lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF 1,059 lebih kecil dari 10, Variabel Umur Perusahaan (X_3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,458 lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF 2,182 lebih kecil dari 10, Variabel Omzet Usaha (X_4) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,379 lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF 2,638 lebih kecil dari 10, artinya bahwa variabel Omzet Usaha tidak terjadi multikolinearitas.

Dalam penelitian ini, peneliti dalam menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji *Rank Spearman*. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji *Rank Spearman* ini, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil analisis pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pendidikan Pemilik (X_1)	0,950	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
Skala Usaha (X_2)	0,876	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
Umur Perusahaan (X_3)	0,854	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
Omzet Usaha (X_4)	0,683	Tidak ada gejala heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* variabel Pendidikan Pemilik (X_1) = 0,950, Skala Usaha (X_2) = 0,876, Umur Perusahaan (X_3) = 0,854, Omzet Usaha (X_4) = 0,683. Variabel *independent* tersebut memiliki nilai *sig. (2-tailed)* > dari 0,05,

sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama dengan variabel terikatnya. Hasil analisis linear berganda disajikan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	
1 (Constant)	13,113	1,547	
Pendidikan Pemilik (X_1)	1,959	0,370	0,387
Skala Usaha (X_2)	0,287	0,433	0,035
Umur Perusahaan (X_3)	1,613	0,425	0,289
Omzet Usaha (X_4)	1,743	0,485	0,301

Berdasarkan Tabel 6 di atas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

$$(Y) = 0,387 (X_1) + 0,035 (X_2) + 0,289 (X_3) + 0,301 (X_4) + \epsilon$$

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan:

- Koefisien regresi variabel Pendidikan Pemilik (X_1) adalah sebesar 0,387 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Pendidikan Pemilik (X_1) naik sebesar 1 satuan angka maka nilai Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,387.
- Koefisien regresi variabel Skala Usaha (X_2) adalah sebesar 0,035 dengan tanda

positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Skala Usaha (X_2) naik sebesar 1 satuan angka maka nilai Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,035.

- c. Koefisien regresi variabel Umur Perusahaan (X_3) adalah sebesar 0,289 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Umur Perusahaan (X_3) naik sebesar 1 satuan angka maka nilai Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,289
- d. Koefisien regresi variabel Omzet Usaha (X_4) adalah sebesar 0,301 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Omzet Usaha (X_4) naik sebesar 1 satuan angka maka nilai Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,301.

Uji F diperlukan untuk mengetahui kelayakan data antara variabel independen dan variabel dependen. Suatu model regresi dikatakan layak jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1679,006	4	419,751	71,423	0,000 ^a
	Residual	528,931	90	5,877		
	Total	2207,937	94			

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan data antara variabel independen dan variabel dependen. Suatu model regresi dikatakan layak jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan Tabel 7 di atas diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya model regresi ini layak untuk menjelaskan pengaruh Pendidikan

Pemilik, Skala Usaha, Umur Perusahaan dan Omzet Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu Pendidikan Pemilik (X_1), Skala Usaha (X_2), Umur Perusahaan (X_3), Omzet Usaha (X_4) terhadap variabel terikat yaitu Penggunaan Informasi Akuntansi (Y). Hasil analisis uji t (parsial) disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Parsial (t test)

	Model	t	Sig.
1	(Constant)		0,000
	Pendidikan Pemilik (X_1)	5,291	0,000
	Skala Usaha (X_2)	0,662	0,510
	Umur Perusahaan (X_3)	3,792	0,000
	Omzet Usaha (X_4)	3,591	0,001

Variabel pendidikan pemilik didapatkan nilai t_{hitung} 5,291 dan t_{tabel} 1,662 sedangkan signifikansi (sig) 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya H_1 "pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok".

Variabel skala usaha didapatkan nilai t_{hitung} 0,662 dan t_{tabel} 1,662 sedangkan signifikansi (sig) 0,510. Karena nilai signifikansi $0,510 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya H_2 "skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok".

Variabel umur perusahaan didapatkan nilai t_{hitung} 3,792 dan t_{tabel} 1,662 sedangkan signifikansi (sig) 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya H_3 "umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok".

Variabel omzet usaha didapatkan nilai t_{hitung} 3,591 dan t_{tabel} 1,662 sedangkan signifikansi (sig) 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak

dan H_a diterima, artinya H_4 "omzet usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok".

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil analisis pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,872 ^a	0,760	0,750	2,42425

Koefisien determinasi Hasil dari *output* pada Tabel 4.10 menunjukkan besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,750 atau sebesar 75,00%. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Perusahaan dan Omzet Usaha mampu menjelaskan variabel Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 75,00%. Sedangkan Sisanya sebesar 25,00% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok. Semakin tinggi jenjang pendidikan pelaku UMKM, maka semakin banyak informasi yang akan didapat, sehingga penggunaan informasi akuntansi akan semakin baik. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Ramadhani et al., (2018) pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Studi Novianti et al., (2018) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh

positif terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Hasil penelitian Nirwana & Purnama (2019) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin baik pendidikan pemilik, maka penggunaan informasi akuntansi juga akan semakin baik. Hasil penelitian Efriyenty (2020) menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Jenjang pendidikan yang tinggi seorang pemilik UMKM akan lebih memahami mengenai informasi akuntansi, sehingga memudahkan perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya. Jenjang pendidikan mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan suatu UMKM, dimana pemilik UMKM harus mempunyai daya kritis yang kuat terhadap perkembangan teknologi dan informasi, sehingga UMKM yang menggunakan informasi akuntansi dengan baik akan dapat mengevaluasi pencapaian hasil usahanya dengan menganalisis laporan keuangan. Pemilik/ manajer yang memiliki pendidikan yang baik, lebih memperhatikan mengenai informasi akuntansi dibandingkan dengan pemilik/ manajer yang pendidikannya masih kurang (Yolanda et al., 2020).

Tingkat pendidikan dikatakan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi apabila tingginya jenjang pendidikan menunjukkan tingginya penggunaan informasi akuntansi dalam perusahaan pula. Hal tersebut karena ilmu akuntansi diperoleh pada jenjang yang lebih tinggi. Secara logika, orang yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi dianggap lebih cerdas dan mampu menerapkan apa yang telah dipelajari. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh pemilik/manajer UMKM mempengaruhi pemahaman mengenai usaha yang sedang dijalankan dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha mereka.

Kemampuan pemilik perusahaan sangat mempengaruhi persiapannya dan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan pemilik perusahaan kecil dan menengah dapat ditentukan dari pendidikan

formal pemilik perusahaan. Tingkatan pendidikan formal pemilik perusahaan kecil dan menengah sangat mempengaruhi persiapannya dan penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Tingkatan pendidikan formal yang rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik akan rendah persiapannya dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik. Ini sebabnya materi pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan di perguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah.

Dapat diartikan semakin tingginya tingkat pendidikan maka semakin akurat informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman pendidikan yang didapatkan khususnya dibidang akuntansi pada jenjang yang lebih tinggi akan lebih banyak dan lebih luas, dibanding dengan yang kurang berpengalaman dalam pendidikan. Sehingga dalam pengelolaan laporan informasi akuntansi akan lebih sistematis dan dapat diandalkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan operasional perusahaan.

2. Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok. Dilihat bahwa pengukuran skala usaha dalam penelitian ini hanya diukur dengan menggunakan jumlah karyawan. Semakin banyak karyawan yang dimiliki oleh pengusaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Potensi perubahan jumlah karyawan tidak memberikan gambaran tentang bagaimana UMKM kuliner di Kecamatan Depok meningkatkan penggunaan informasi akuntansi dalam bisnis mereka. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Novianti et al., (2018) bahwa skala usaha UMKM tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Studi yang dilakukan Candra et al.,

(2020) pada UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Studi yang dilakukan Astiani & Sagoro (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala usaha pada UMKM di kota Yogyakarta masih tergolong kecil, sehingga pengaruhnya untuk menggunakan informasi akuntansi pun sangat kecil. Perusahaan yang telah maju akan membutuhkan tambahan jumlah pekerja seiring dengan bertambahnya aktivitas perusahaan. Meningkatnya suatu usaha juga akan meningkatkan pendapatan atau penjualan yang diperoleh, sehingga tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan akuntansi juga semakin besar.

Skala usaha berhubungan dengan teori *cost volume profit analysis*. *Cost volume profit analysis* merupakan metode untuk menganalisis bagaimana keputusan operasi dan keputusan pemasaran mempengaruhi laba bersih berdasarkan pemahaman tentang hubungan antara biaya variabel, biaya tetap, harga jual per unit, dan tingkat output. Melalui analisis tersebut, perusahaan dituntut untuk mengetahui berapa biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan yang disebut dengan biaya total atau *total cost*. Serta berapa unit yang harus dijual perusahaan dan berapa harga jual produk agar perusahaan berada dalam kondisi memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan dapat menyikapinya dengan menggunakan informasi akuntansi agar dapat mengetahui berapa penjualan yang harus dicapai dan berapa harga jual yang layak agar mampu memperoleh keuntungan maksimal (Handayani et al., 2021).

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi

akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok. Semakin lama umur usaha menyebabkan peningkatan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Imtihanah et al., (2022) menunjukkan bahwa umur usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap informasi akuntansi. Penelitian Ramadhani et al., (2018) menunjukkan bahwa umur usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap informasi akuntansi. Hasil studi Mintarsih et al., (2021) menunjukkan bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Tegalrejo.

Umur usaha dikatakan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi apabila kematangan perusahaan menunjukkan tingginya penggunaan informasi akuntansi dalam perusahaan pula. Semakin matang sebuah perusahaan, maka dianggap telah menggunakan informasi akuntansi dengan intens (rutin). umur perusahaan mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakan-tindakannya. Pemilik perusahaan yang telah lama mengoperasikan usahanya telah banyak belajar dari pengalaman mereka daripada yang dilakukan oleh pemilik perusahaan yang baru mengoperasikan usahanya.

Umur usaha sama dengan usia atau waktu dimana perusahaan beroperasi. UMKM yang sudah lama beroperasi mempunyai pola pikir dan kemampuan dalam melakukan kegiatan dan membuat perusahaan tersebut lebih maju karena pengalaman mereka yang luas dalam menjalankan bisnis. Mulai dari perusahaan berdiri sampai sekarang. Umur suatu usaha menunjukkan pengalaman atau eksistensinya dalam dunia bisnis, dengan pengalaman yang cukup lama, pemilik usaha akan meningkatkan kreativitas bisnisnya agar usahanya tetap berjalan dan tidak ditinggalkan oleh pelanggannya. Semakin lama usaha tersebut berjalan, maka akan mengakibatkan adanya perkembangan dari

usaha yang signifikan ke arah yang positif atau negatif. Perkembangan dari usaha tersebut pada iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha atau pasar dan biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki lebih banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya, sehingga lebih mampu bersaing dengan usaha atau pelaku UMKM lainnya. Jadi pemilik yang belajar dengan pengalaman yang lebih akan mengetahui pentingnya suatu informasi pada usahanya dibandingkan dengan pemilik usaha yang baru membuka atau mengoperasikan usahanya.

4. Pengaruh Omzet Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa omzet usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Dengan semakin besarnya penggunaan informasi akuntansi maka penerapan informasi akuntansi sangat dibutuhkan perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Setiawan (2019) menunjukkan bahwa omzet usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap informasi akuntansi. Studi Fitriani et al., (2019) menunjukkan bahwa omzet usaha secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian Rahman et al., (2018) menyatakan bahwa omzet usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian Jannah (2021) menunjukkan bahwa omzet usaha secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi berbasis *ecommerce*.

Penelitian Bernadus (2020) menunjukkan bahwa hasilnya adalah omset usaha berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan sistem informasi akuntansi. Semakin suatu usaha memiliki omset yang tinggi, maka kebutuhan suatu usaha akan penggunaan informasi akuntansi sangatlah tinggi juga dan jika suatu usaha memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik, maka penerapan informasi akutansinya dilakukan dengan mudah. Temuan ini mendukung teori kontingensi dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Semakin besar omset usaha berdampak pada peningkatan kompleksitas pengelolaan transaksi bisnis. Kondisi ini mendorong munculnya kebutuhan pemilik usaha pempek untuk menerapkan sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin baik omzet usaha, maka penggunaan informasi akuntansi juga akan semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok. Semakin tinggi jenjang pendidikan pelaku UMKM, maka semakin banyak informasi yang akan didapat, sehingga penggunaan informasi akuntansi akan semakin baik.
2. Skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok. Dilihat bahwa pengukuran skala usaha dalam penelitian ini hanya diukur dengan menggunakan jumlah karyawan. Semakin banyak karyawan yang dimiliki oleh pengusaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Potensi perubahan jumlah karyawan tidak memberikan gambaran tentang bagaimana UMKM kuliner di Kecamatan Depok meningkatkan penggunaan informasi akuntansi dalam bisnis mereka.
3. Umur perusahaan berpengaruh terhadap

penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok. Semakin lama umur usaha menyebabkan peningkatan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah.

4. Omzet usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM kuliner di Kecamatan Depok. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Dengan semakin besarnya penggunaan informasi akuntansi maka penerapan informasi akuntansi sangat dibutuhkan perusahaan.

REFERENSI

- Adhitama, N. A., Mahsunah, L., Laili, N., Anggrieana, N. P., Fadila, I. N., & Kustiningsih, N. (2021). Pengembangan kemampuan profesionalitas sebagai upaya meningkatkan daya saing Umkm Cv. Rumah Matahari Pagi. *Media Mahardhika*, 20(1), 69–80.
- Afriyadi, F. (2020). Kewajiban warga negara dalam bidang pendidikan menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Muhammadiyah Law Review*, 4(1), 28–34.
- Amalia, R. (2022). Pengaruh dukungan top management dan kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi (sis) terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (Sis) Pada Bank Syariah Indonesia (Bsi) Cabang Palu. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1), 55–65.
- Anasrullhoh, M. (2022). Kontribusi e-commerce dalam meningkatkan omzet penjualan pada usaha mikro di Kecamatan Besuki. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 589–593.
- Arifqi, M. M., & Junaedi, D. (2021). Pemulihan

- perekonomian indonesia melalui digitalisasi umkm berbasis syariah di masa pandemi covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 192–205.
- Asih, R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah (ukm) dalam menggunakan informasi akuntansi (studi pada usaha kecil dan menengah (ukm) industri mebel di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali). *Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Solo*.
- Astiani, Y., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).
- Bernadus, Y. A. P. (2020). Omset usaha dan sistem informasi akuntansi pada usaha pempek di Palembang. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 1–12.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan Umkm antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.
- Cahyaningrum, E. I., & Prayekti, P. (2022). Pengaruh budaya organisasi dan motivasi intrinsik terhadap komitmen afektif dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi pada karyawan Dinas Koperasi Dan Ukm Kabupaten Sleman. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1107–1121.
- Candra, M., Rahayu, R., & Yohana, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan bisnis sebagai variabel moderasi (pada Ukm di Kota Padang). *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 4(2), 353–360.
- Darmawati, D., & Nilawati, Y. J. (2018). Peran Perbankan dalam mendorong usaha mikro, kecil, dan menengah dalam penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 947–953.
- Dewi, M. K., & Restika, V. (2018). Skala Usaha dan umur usaha yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi (studi empiris pada toko kue dan roti di Kota Padang). *Jurnal Pundi*, 2(3), 241–252.
- Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada umkm Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82.
- Ernawati, W. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 12(8).
- Fadilah, N. (2019). Pengaruh kualitas sumber daya manusia dan karakteristik usaha terhadap kualitas laporan keuangan umk Kabupaten Lumajang. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 2(2), 263–271.
- Fithorih, S., & Pranaditya, A. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (studi kasus pada pelaku umk di Jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang). *Journal Of Accounting*, 5(5).
- Fitriana, A., & Prawestri, A. D. (2021). Upaya peningkatan omzet umkm pada masa pasca pandemi covid-19 melalui kinerja akuntan dan motivasi usaha di Kabupaten Banyumas. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(2), 266–281.
- Fitriani, F., Sukesti, F., & Kristiana, I. (2019). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (studi empiris pada umkm di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang). *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 2.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 25*. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro (9th Ed.). Semarang.

- Handayani, S., Thjia, M., Sugiarto, B., & Biantara, D. (2021). Analisis perencanaan laba menggunakan metode cost volume profit (Cvp). *Accounting Cycle Journal*, 2(2), 61–88.
- Harini, A. S., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2019). The Influence of accounting information system implementation and internal control effectiveness on the performance of employees (case study on micro, small, medium enterprises Subang Regency). *Jass (Journal Of Accounting For Sustainable Society)*, 1(01), 88.
- Hasibuan, H. T. (2020). Pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha mikro kecil. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1872–1885.
- Helmiyati, F., Probowulan, D., & Murwanti, R. (2020). Implikasi Penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan melalui variabel pengetahuan akuntansi, kepribadian wirausaha dan umur usaha. *Budgeting: Journal Of Business, Management And Accounting*, 2(1), 174–193.
- Hidayat, I. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 112–121.
- Intihanah, S. A., Andini, R., & Permana, I. (2022). Pengaruh pendidikan pemilik, pengalaman kerja, pengetahuan akuntansi dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating (studi empiris pada umkm Kota Semarang Kecam. *Journal Of Accounting*, 8(8).
- Jannah, A. N. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi berbasis e-commerce pada umkm. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 8–15.
- Kasnelly, F. A. J. S. (2020). Meningkatnya angka pengangguran di tengah pandemi (Covid-19). *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 45–60.
- Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). *Sistem informasi akuntansi (beserta contoh penerapan aplikasi sia sederhana dalam umkm)*. Deepublish.
- Mintarsih, R. A., Musdhalifah, S., & Sudaryanto, Y. (2021). Pengaruh skala usaha, umur usaha, pendidikan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Prima Ekonomika*, 11(2), 42–59.
- Mubarokah, I. H., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan, skala usaha dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 163–171.
- Mukodi, M. (2018). Tela'ah Filosofis arti pendidikan dan faktor-faktor pendidikan dalam ilmu pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 1426–1438.
- Nasution, T. (2018). Membangun kemandirian siswa melalui pendidikan karakter. *Ijtimaiah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh Jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada umkm di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1).
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha, dan skala usaha pelaku umkm terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(3).
- Pratama, A. B., Sitanggang, D., Abrori, F., Rm, F. A., Tambunan, L. D., Arfan, M., Muzik, M. R., Hidayat, M. T., Sulfiandra, N., & Bukit, P. J. (2021). Edukasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan umkm kuliner Xyz. *Pengmasku*, 1(1), 8–13.
- Priandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Saputra, K. A. K. (2020). Pengaruh

- persepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 67–73.
- Putra, A. Y. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi penjualan terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan pada Cv. Surya Kuansing Teluk Kuantan. *Juhanperak*, 2(2), 242–257.
- Rahman, A., Kamaliah, K., & Adhitya, A. (2018). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pendidikan pemilik, omzet usaha, dan masa memimpin perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi (studi empiris pada umkm di Kabupaten Kampar). *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1–15.
- Ramadhani, F. R., Lestari, P., & Supeno, S. (2018). Pengaruh pendidikan pemilik, masa memimpin, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan ekspektasi kinerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada ukm di Kabupaten Malang. *Sar (Soedirman Accounting Review): Journal Of Accounting And Business*, 3(1), 84–99.
- Ramadhany, H., & Syofyan, E. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, laba dan arus kas terhadap kondisi financial distress: pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 640–652.
- Salamah, I., Aryanti, A., Lindawati, L., & Asriyadi, A. (2017). Model penerimaan teknologi e-commerce umkm kain tenun songket Kota Palembang. *Annual Research Seminar (Ars)*, 3(1), 109–114.
- Setiawan, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah (ukm) dalam menggunakan informasi akuntansi. *Jurnal Teknologi Dan Terapan Bisnis*, 2(1), 93–103.
- Suherningtyas, I. A. (2019). Analisis spasial persebaran usaha kecil menengah di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*, 11(1), 101–107.
- Sularsih, H. (2018). Faktor yang mempengaruhi umkm terhadap informasi akuntansi guna pengambilan keputusan pada umkm di Kabupaten Malang. *Jamswap*, 3(2), 45–56.
- Sunaryo, D., Dadang, D., & Erdawati, L. (2021). Pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 47–56.
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan laporan keuangan berbasis sakemkm terhadap kualitas laporan keuangan pada umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Ekbis*, 21(1), 1–15.
- Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Pengaruh pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi pemilik, budaya perusahaan, umur usaha, skala usaha dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada umkm dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 21–30.